

**PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT  
(COMMUNITY BASED TOURISM) DI DESA CISANTANA  
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

**Yati Haryati<sup>1)</sup>, Dewi Fatmasari<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: [yatiharyati@syekhnurjati.ac.id](mailto:yatiharyati@syekhnurjati.ac.id)<sup>1</sup>, [dewifatmasari73@gmail.com](mailto:dewifatmasari73@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Desa Cisantana merupakan salah satu desa di Kabupaten Kuningan yang memiliki banyak daya tarik wisata. Keikutsertaan masyarakat dalam objek wisata belum optimal karena pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat masih perlu ditingkatkan. Metode yang dilakukan berupa pendampingan masyarakat mengenai pengetahuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Hasilnya yaitu masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai komponen pariwisata yang ada di Desa Cisantana serta peluang pengembangan yang bisa dilakukan oleh masyarakat terkait kegiatan wisata yang ada di Desa Cisantana.

**Kata Kunci :** Desa, Wisata, CBT, Masyarakat, Pengembangan

**Abstract**

*Cisantana Village is one of the villages in Kuningan Regency that has many tourist attractions. Community participation in tourism objects is not optimal because knowledge about community-based tourism development still needs to be improved. The method used is community assistance regarding knowledge about community-based tourism development. The result is that the community can increase their knowledge about tourism components in Cisantana Village and development opportunities that can be carried out by the community related to tourism activities in Cisantana Village.*

**Keywords:** Village, Tourism, CBT, Community, Development

**I. PENDAHULUAN**

Pembangunan berbasis masyarakat (*community based tourism-CBT*) merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata (Dewi, M.H.U. 2013).

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan hal penting. Namun ada beberapa hal yang dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yaitu minimnya peran pemerintah dan swasta yang dapat mengakibatkan kurangnya infrastruktur pariwisata dan persepsi tentang dampak negatif pariwisata (Saufi, A., O'Brien, D., & Wilkins, H. 2014). Permasalahan tersebut bisa menyebabkan terbatasnya peluang masyarakat setempat untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata.

Pelatihan masyarakat di bidang pariwisata merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya pariwisata dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan. Beberapa peran pendampingan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas sdm

yaitu pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan individu terkait usaha bidang pariwisata (pelatihan teknik pemandu wisata, pembinaan kesenian, pelatihan *hospitality*, pelatihan mengenal karakter wisatawan) (Dewi, M. H. U. 2013).

Lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran dalam Tridharma Perguruan Tinggi terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu jembatan yang dapat menumbuhkan keterkaitan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merupakan Program Studi yang konsen terhadap pengembangan pariwisata pada masyarakat memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Lokasi pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan Program Studi Pariwisata Syariah yaitu di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Desa Cisantana memiliki

pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, serta lokasinya berada di kaki Gunung Ciremai. Desa Cisantana memiliki potensi sumber daya alam berupa pertanian. Tanaman pangan yang dihasilkan desa ini yaitu padi sawah, palawija dan sayuran. Selain pertanian, potensi lainnya yaitu berupa peternakan, seperti ayam petelur, ayam pedaging, sapi dan kambing. Selain sumber daya alam dan sumber daya manusia, Desa Cisantana juga memiliki kekayaan budaya setempat, seperti tradisi *babarit desa, seren taun dan reog*. Komponen pariwisata terdiri dari atraksi (*attraction*), amenitas (*amenities*), aksesibilitas (*accessibility*) (Cooper, et al. 1993). *Desa Cisantana memiliki kekayaan alam, sumber daya manusia dan tradisi. Tiga komponen tersebut bisa menjadi atraksi (daya tarik) wisata untuk wisatawan sehingga bisa berkunjung ke Desa Cisantana.*

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuningan No. 90 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tahun 2020-2028, bahwa RIPPARKAB Kuningan mengacu pada prinsip-prinsip salah satunya yaitu prinsip pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat setempat, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif, terpadu antar sektor maupun antar pemangku kepentingan. Beberapa destinasi wisata yang ada di Desa Cisantana dan termasuk kedalam destinasi prioritas yang terdapat dalam RIPPARKAB Kuningan yaitu Buper Palutungan, Ipuhan, Sukageuri view, Tenjo Laut dan Desa Wisata Cisantana.

Desa wisata Cisantana memiliki beberapa hal yang perlu dioptimalkan seperti pemahaman masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan potensi budaya serta kemampuan sumber daya manusia dalam menunjang kegiatan desa wisata (Harjadi, D. et al. 2021). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan *community based tourism* (CBT) di Desa Cisantana melalui pendampingan pariwisata bagi masyarakat lokal yang ada di Desa Wisata Cisantana.

## **II. METODOLOGI**

Penjelasan singkat mengenai dimana lokasi penelitian, kapan penelitian dilaksanakan, bahan atau instrumen apa yang digunakan dan metode apa yang digunakan untuk melakukan penelitian atau memecahkan masalah.

### **A. Persiapan dan Pembekalan**

Tim pengabdian masyarakat melakukan

persiapan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan. Tim menggali informasi terlebih dahulu, khususnya tentang potensi-potensi di Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Persiapan ini dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber informasi dari narasumber Aparatur Desa Cisantana dan Pihak Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan untuk dapat mengenal lokasi sebagai data base untuk program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **B. Tindakan Pelaksanaan**

Metode atau pola tindakan yang akan dilakukan antara lain :

- 1) Penyusunan rencana yang terdiri dari kegiatan menganalisis situasi masyarakat dan identifikasi masalah
- 2) Penyusunan program rencana yang dilakukan melalui perumusan tujuan kerja serta rencana pemecahan masalah.
- 3) Pelaksanaan rencana yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan

Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini di arahkan pada masyarakat lokal yang berperan dalam pariwisata di Desa Cisantana seperti Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) serta pengelola usaha pariwisata yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat .

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses Pendampingan Hasil Pendampingan di Desa Wisata Cisantana adalah sebagai berikut

### **A. Persiapan dan Pembekalan**

Tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Tim menggali informasi terlebih dahulu, khususnya tentang potensi-potensi di Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Persiapan ini dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber informasi dari narasumber Aparatur Desa Cisantana dan Pihak Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan untuk dapat mengenal lokasi sebagai data base untuk program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Informasi yang didapat dari Disbudparpora Kuningan yaitu bahwa di Kabupaten Kuningan memiliki banyak tempat wisata dan terdapat beberapa desa yang dikembangkan menjadi Desa Wisata. Salah satu desa wisata yang ada di

Kabupaten Kuningan adalah Desa Cisantana. Kemudian dari Pemerintah Desa Cisantana, memberikan beberapa informasi terkait nama tempat wisata yang ada di Desa Cisantana, beberapa diantaranya adalah :

- 1) Sukageuri View
- 2) Taman Cisantana
- 3) Ekowisata Cisantana
- 4) Bumi Perkemahan Lamping Kidang
- 5) Bumi Perkemahan Ipuhan
- 6) Bumi Perkemahan Palutungan
- 7) Lempong Balong
- 8) Pondok Pinus
- 9) Curug Landung

Beberapa lokasi wisata dikelola mandiri dan ada pula yang dikelola oleh kelompok penggerak pariwisata (Kompepar), salah satunya yaitu Sukageuri View. Selain itu ada beberapa usaha rumah makan yang berkembang di sepanjang jalur tempat wisata, sehingga wisatawan bisa menikmati kuliner dan keindahan alam Cisantana. Menurut informasi dari desa ada sebagian masyarakat yang mendapatkan manfaat dari berkembangnya pariwisata di Desa Cisantana dan ada pula masyarakat yang belum mendapatkan manfaat khususnya dari segi ekonomi. Masyarakat yang sudah mendapatkan manfaat pun perlu mendapatkan tambahan pengetahuan agar lebih optimal dalam mendapatkan manfaat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **B. Tindakan Pelaksanaan**

Metode atau pola tindakan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Cisantana melalui beberapa tahap yaitu, menganalisis situasi masyarakat dan identifikasi masalah, perumusan tujuan kerja serta rencana pemecahan masalah, kemudian pelaksanaan rencana.

- 1) Penyusunan rencana yang terdiri dari kegiatan menganalisis situasi masyarakat dan identifikasi masalah.

Desa Cisantana memiliki keragaman sumber daya alam dan budaya. Alamnya yang indah dan suhu udara yang sejuk menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang ke Desa Cisantana. Pariwisata berkembang di Desa Cisantana. Pengelolaan tempat wisata di Cisantana ada yang dikelola secara mandiri di lahan milik pribadi, ada pula tempat wisata yang berada di tanah kas desa dan dikelola oleh kelompok penggerak pariwisata, selain itu ada tempat wisata yang dikelola yayasan dan ada pula yang berada di kawasan TNGC.

Sebagian masyarakat mendapatkan manfaat secara ekonomi dari berkembangnya pariwisata, namun sebagian lainnya belum mendapatkan manfaat atau keikutsertaan dalam pariwisata. Masyarakat yang sudah terjun langsung dalam kelompok penggerak pariwisata atau menjadi pelaku usaha pariwisata pun masih belum optimal dalam mendapatkan manfaat secara ekonomi. Menurut Ketua Kompepar Sukageuri View, jumlah anggota kelompok pengelola terdiri dari 38 Kepala Keluarga, sehingga profit sharing dari tempat wisata Sukageuri View selain untuk PemDes maka ada sharing juga kepada anggota. Sehingga jumlahnya masih sedikit.

Di Desa Cisantana tumbuh usaha-usaha pendukung pariwisata seperti tempat makan dan café. Menurut pelaku usaha, mereka menginginkan kenaikan jumlah pengunjung agar bisa meningkatkan pendapatan mereka. Pernah mementaskan acara musik untuk menarik minat pengunjung namun tidak berlangsung lama dan sekarang sudah tidak dipentaskan lagi.

- 2) Penyusunan rencana program yang dilakukan melalui perumusan tujuan kerja serta rencana pemecahan masalah.

Berdasarkan analisis permasalahan, kelompok penggerak pariwisata dan pelaku usaha pariwisata di Desa Cisantana memerlukan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai potensi desa wisata Cisantana, komponen pariwisata yang ada di Desa Cisantana dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pengetahuan tersebut agar Kelompok penggerak pariwisata dan masyarakat pelaku usaha pariwisata bisa melakukan inovasi-inovasi dalam mengelola usaha pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Pelaksanaan rencana yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan pendampingan  
Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan langsung kepada Kelompok Penggerak Pariwisata dan pelaku usaha pariwisata.

- Tim memberikan sharing keilmuan kepada Kelompok Penggerak Pariwisata yang mengelola Sukageuri View. Tim memberikan sharing mengenai komponen pariwisata Desa Cisantana yang terdiri dari atraksi, amenities dan aksesibilitas (3A) serta pengembangan pariwisata berbasis

masyarakat yang bisa diintegrasikan dengan potensi Desa Cisantana.

- Tim memberikan sharing keilmuan kepada pelaku usaha pariwisata, yaitu pelaku usaha rumah makan Bubulak Kuningan mengenai potensi desa wisata Cisantana serta komponen pariwisata Desa Cisantana yang terdiri dari atraksi, amenities dan aksesibilitas (3A). Selain itu pengembangan yang bisa dilakukan oleh pelaku usaha agar bisa mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya desa baik sumber daya alam maupun budaya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Tim pengabdian kepada masyarakat berupaya melakukan pengabdian masyarakat melalui program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat penting, karena mereka menjadi penggerak untuk memajukan pariwisata, mendapat manfaat dari pariwisata, dan turut membantu melestarikan lingkungan tempat mereka tinggal serta menjaga berbagai sumber daya alam dan budaya yang dimiliki

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cooper, C et all. 1993. *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Chaskin, Robert, J. (2001). *Building Community Capacity: A Definitional Framework and Case Studies from a Comprehensive Community Initiative*. *Urban Affairs Review*, Vol. 36, No. 3, January 2001, 291- 23. University of Chicago. Sage Publications, Inc.
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University Press : Surakarta.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Hadiwijoyo, S.S (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Harjadi, D. et al. (2021). Pemberdayaan dalam Pengelolaan Digital Marketing untuk Mewujudkan Desa Wisata Budaya di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 42-53.

- Kokkranikal, J. J., & Baum, T. (2002). Human resources development for tourism in rural communities: A case study of Kerala. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 7(2), 64-76.
- Maulana, Ihsan. (2013). Hubungan antara Potensi Kompetensi Komunitas dengan Kapasitas Komunitas pada Kelompok Usaha Tani Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 24 No. 3 tahun 2013, hlm. 189-202.
- Putra, T. (2019). A Review on penta helix actors in village tourism development and management. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 5(1), 63.
- Suansri, Potjana. (2013). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: Responsible Ecological Social Tour Project.
- Saufi, A., O'Brien, D., & Wilkins, H. (2014). Inhibitors to host community participation in sustainable tourism development in developing countries. *Journal of Sustainable Tourism*, 22(5), 801-820.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Suriya, K. (2010, July). Impact of community-based tourism in a village economy in Thailand: An analysis with VCGE model. In *EcoMod2010 conference, Istanbul, Turkey*. Retrieved May (Vol. 1, p. 2013).
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali tourism development and community empowerment to support sustainable tourism development. *Procedia economics and finance*, 4, 413-422.

<https://www.cisantana.id/>